

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Mengingat pentingnya perbankan dalam melaksanakan tugas dengan baik, maka diperlukan pengelolaan yang baik serta adanya aspek legalitas yang bertujuan untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat atau nasabah. Sejak satu dekade ini, industri perbankan mengalami kemajuan paling pesat dibandingkan industri yang lainnya. Hal ini disebabkan deregulasi yang dilakukan pemerintah mengenai perbankan pada tahun 1983, deregulasi ini sangat mempengaruhi pola dan strategi perbankan baik dari sisi aktiva maupun pasiva perbankan itu sendiri.

Bertambahnya jumlah bank, membuat persaingan untuk menarik dana dari masyarakat semakin meningkat. Semua bank berlomba dalam menghimpun atau *funding* dana dari masyarakat yang nantinya disalurkan kembali kepada masyarakat yang defisit dana atau membutuhkan dana baik untuk produktif maupun konsumtif. Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil

tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitulasi sebagian bank-bank di indonesia.¹

Munculnya bank syariah beberapa dekade ini menambah kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi indonesia khususnya dunia perbankan, yakni mampu bertahan ketika krisis moneter yang melanda pada tahun 1997. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan sistem operasional dengan perbankan konvensional dan syariah yakni tidak berlakunya prinsip bunga yang dikategorikan sebagai tambahan yang berlebihan atau riba dalam islam. Sehingga berdampak terhadap perkembangan bank syariah yang membaik dan menunjukkan perbedaan perkembangan antara bank konvensional dan syariah. Perkembangan bank syariah mempunyai peluang pasar yang besar dimana Indonesia merupakan negara yang bermayoritas muslim.

Salah satu bank yang muncul bersamaan dengan berkembangnya bank syariah di Indonesia adalah PT Bank Syariah Bukopin sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk. Diakuisisinya PT Bank Persyarikata Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk. Proses akuisis tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional. Didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 1092 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang

¹ Editor "sejarah Bank Indonesia", dalam <http://www.bi.go.id/id/tentangbi/museum/sejarahbi/bi/Documents/.pdf>

Pemberian Izin Peleburan Usaha dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional.

PT Bank Swansarindo Internasional memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991. Tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank. Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional imenjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP.DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. PT Bank Persyarikatan Indonesia berkembang melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk.

Maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008. Tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah. Dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008i. kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004-2009.²

² Editor “Profil perusahaan” dalam <http://www.syahiahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>.

Kenaikan atau kestabilan nilai keuntungan atau laba ini merupakan sebuah indikator baik manajemen di suatu bank dalam manajemen kinerjanya. Hal tersebut dapat menjadi acuan manajemen bank untuk merencanakan dan menyusun strategi yang lebih baik lagi, sebaliknya jika kinerja perusahaan dalam manajemen aktiva tidak baik maka akan berdampak tidak baik bagi kesehatan bank. Hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena akan berdampak pula kepada para pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham juga Bank Indonesia. sebagai pemerhati dan penilai tingkat kesehatan bank. Bagi perbankan hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang.

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio utama rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. *Net Operating Margin* (NOM) juga dapat diartikan rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata nilai produktifnya. Suatu bank akan selalu mengusahakan supaya *Net Operating Margin* (NOM) positif *Net Operating Margin* (NOM) negatif akan menunjukkan bahwa biaya investasi lebih tinggi dari pada hasilnya yang berarti merugi. Untuk itu, Sudah tentu bank akan mengupayakan agar *Net Operating Margin* (NOM) positif dan tinggi. Hal ini akan menghasilkan pendapatan pada laba tinggi dengan demikian semakin tinggi *Net Operating Margin* (NOM) maka akan semakin tinggi pendapatan bank.

Cadangan Kerugian Penuruna Nilai (CKPN) yang sebelumnya disebut penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) adalah cadangan yang dilakukan oleh bank dari aktiva produktif suatu bank baik aktiva produktif yang masih *outstanding*, kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan aktiva produktif itu sendiri adalah penanaman dana suatu bank baik dalam valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan, maupun komitmen dan kontijensi. Jika menurut bank terdapat bukti obyektif bahwa kredit tersebut mengalami *impairment* (penurunan), maka bank itu harus membentuk dana atau cadangan atas kredit tersebut.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam Bank Syariah. *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran profitabilitas yang lebih baik dari rasio profitabilitas lainnya, *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) semakin menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen bank dalam mengelola investasinya.

Sedangkan bagi Bank Indonesia, antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank. Hal tersebut juga terjadi pada Bank Syariah Bukopin sebagai hasil akhir dalam kinerja untuk memberikan citra baik perusahaan. Pada penilaian untuk sarana menyusun strategi usahanya diwaktu yang akan datang. Berikut ini merupakan tabel perkembangan *Net Operating Margin* (NOM), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan *Return On Asset* (ROA) :

Tabel 1.1
Perkembangan *Net Operating Margin* (NOM) dan Cadangan Kerugian
Penurunan Nilai (CKPN) terhadap *Return On Asset* (ROA)
di PT. Bank Syariah Bukopin,Tbk
Periode 2013-2017

Triwulan	NOM (%)		CKPN (%)		ROA (%)	
I-2013	4,08	↓	1,49	↓	1,08	↓
II-2013	4,01	↓	1,45	↓	1,04	↓
III-2013	4,07	↑	1,73	↑	0,79	↓
IV-2013	3,86	↓	1,73	↑	0,69	↓
I-2014	3,17	↓	1,69	↓	0,22	↓
II-2014	2,75	↓	1,50	↓	0,27	↑
III-2014	2,67	↓	1,49	↓	0,23	↓
IV-2014	2,76	↑	1,39	↓	0,27	↑
I-2015	0,15	↓	1,40	↑	0,35	↑
II-2015	0,16	↑	1,25	↓	0,49	↑
III-2015	0,18	↑	1,20	↓	5,11	↑
IV-2015	0,95	↑	1,34	↑	0,79	↓
I-2016	1,28	↑	1,35	↑	1,13	↑
II-2016	1,17	↓	1,49	↑	1,00	↓
III-2016	0,79	↓	1,35	↓	0,99	↓
IV-2016	0,40	↓	1,60	↑	0,76	↓
I-2017	0,19	↓	1,89	↑	0,53	↓
II-2017	-0,08	↓	1,87	↓	0,39	↓
III-2017	-0,14	↓	1,80	↓	0,27	↓
IV-2017	-0,40	↓	3,94	↑	0,02	↓

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah Bukopin,Tbk.

Berdasarkan tabel diatas penulis menemukan adanya ketidak sesuaian dengan teori, berdasarkan teori dirumuskan bahwa ketika *Net Operating Margin* (NOM) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang (CKPN) naik maka *Return On Asset* (ROA) akan turun begitu pula sebaliknya, terdapat beberapa periode yang bermasalah yang terlihat dalam tabel.

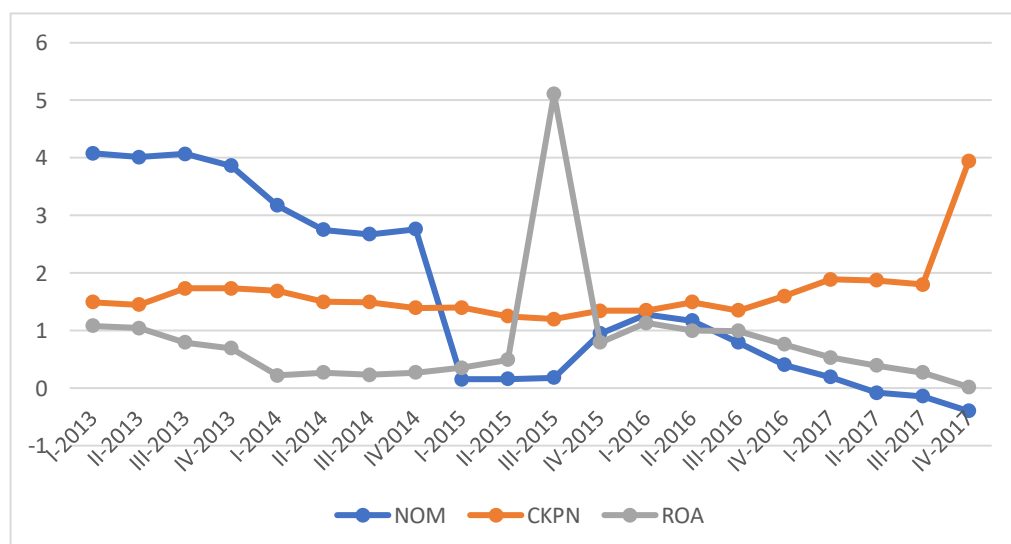
Berdasarkan tabel di atas telah terjadi kenaikan dan penurunan yang fluktuatif, terlihat pada *Net Operating Margin* (NOM) dari triwulan I sampai IV pada tahun 2013 triwulan I-II mengalami penurunan yaitu 4,08 menjadi 4,01 pada triwulan III mengalami kenaikan yaitu 4,07 dan mengalami penurunan kembali pada triwulan IV yaitu 3,86. Pada tahun 2014 triwulan I-III mengalami penurunan yaitu 3,17 menjadi 2,67 sedangkan pada triwulan IV mengalami kenaikan yaitu 2,76. Pada tahun 2015 mengalami penurunan pada triwulan I yaitu dari 0,15 sedangkan pada triwulan II-IV mengalami kenaikan 0,16 menjadi 0,95. Pada triwulan I tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,28, tetapi mengalami penurunan di triwulan II sampai IV pada tahun 2016 dari 1,17 menjadi 0,40. Di triwulan I sampai IV pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,19, menjadi -0,40.

Pada Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) mengalami penurunan ditahun 2013 pada triwulan I sampai II yaitu 1,49 menjadi 1,45 dan mengalami kenaikan pada triwulan III dan IV yaitu 1,73. Ditahun 2014 mengalami penurunan pada triwulan I-IV yaitu 1,69 menjadi 1,39. Ditahun 2015 mengalami kenaikan pada triwulan I yaitu 1,40 dan mengalami penurunan pada triwulan II dan III yaitu 1,20 menjadi 1,20 dan mengalami kenaikan di triwulan IV sebesar 1,34. Ditahun

2016 pada triwulan I mengalami kenaikan sebesar 1,35 dan triwulan II sebesar 1,49, pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 1,35 dan mengalami kenaikan kembali pada triwulan IV sebesar 1,60. Pada triwulan I tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,89, dan pada triwulan II sampai III mengalami penurunan dari 1,87 menjadi 1,80, dan kembali naik di triwulan IV yaitu sebesar 3,94.

Pada *Return On Asset* (ROA) ditahun 2013 pada Triwulan I sampai IV mengalami penurunan yaitu 1,08 menjadi 0,69. Ditahun 2014 pada triwulan I mengalami penurunan yaitu 0,22 dan mengalami kenaikan pada triwulan II sebesar 0,27 dan mengalami penurunan kembali pada triwulan III sebesar 0,23 dan kembali naik pada triwulan IV sebesar 0,27. Ditahun 2015 mengalami kenaikan pada triwulan I sampai III yaitu 0,35 menjadi 5,11, dan pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 0,79. Ditahun 2016 triwulan I mengalami kenaikan sebesar 1,13 dan pada triwulan II sampai IV mengalami penurunan dari 1,00 menjadi 0,76. Pada tahun 2017 triwulan I sampai IV mengalami penurunan 0,53 menjadi 0,02.

Grafik 1.1
Perkembangan *Net Operating Margin* (NOM) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap *Return On Asset* (ROA)



Terlihat dalam grafik perkembangan *Net Operating Margin* (NOM) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berfluktuasi, dalam teori apabila jumlah *Net Operating Margin* (NOM) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) meningkat akan berdampak terhadap profitabilitas bank syariah atau tingkat *Return On Asset* (ROA) begitupun sebaliknya apabila *Return On Asset* (ROA) naik maka Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) menurun karena *Net Operating Margin* (NOM) naik. Dari grafik diatas dapat dilihat adanya ketidak sesuaian antara perkembangan *Net Operating Margin* (NOM) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang pada dasarnya kenaikan *Net Operating Margin* (NOM) akan menyebabkan naiknya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan berdampak pula terhadap *Return On Asset* (ROA).

Net Operating Margin (NOM) pada tahun 2013 pada triwulan I sampai II mengalami penurunan dan mengalami kenaikan pada triwulan III dan kembali turun pada triwulan IV. Ditahun 2014 pada triwulan I sampai III mengalami penurunan dan kembali naik pada triwulan IV. Ditahun 2015 mengalami penurunan pada triwulan I dan kembali naik pada triwulan II sampai IV. Ditahun 2016 mengalami kenaikan pada triwulan I dan mengalami penurunan di triwulan II sampai IV. Ditahun 2017 mengalami penurunan pada triwulan I sampai II dan kembali naik pada triwulan III sampai IV.

Pada Cadangan Kerugian Penurunan Niali (CKPN) ditahun 2013 pada triwulan I sampai II mengalami penurunan dan kembali naik pada triwulan III sampai IV. Ditahun 2014 mengalami penurunan dari triwulan I sampai IV.

Ditahun 2015 triwulan I mengalami kenaikan dan kembali turun pada triwulan II sampai III dan mengalami kenaikan di triwulan IV. Ditahun 2016 pada triwulan I sampai II mengalami kenaikan, pada triwulan III mengalami penurunan dan mengalami kenaikan kembali pada triwulan IV. Ditahun 2017 pada triwulan I mengalami kenaikan, dan pada triwulan II sampai III mengalami penurunan, dan kembali naik di triwulan IV.

Pada *Return On Asset (ROA)* ditahun 2013 triwulan I sampai IV mengalami penurunan. Ditahun 2014 mengalami penurunan pada triwulan I dan mengalami kenaikan pada triwulan II dan kembali turun pada triwulan III dan kembali naik pada triwulan IV. Ditahun 2015 mengalami kenaikan pada triwulan I sampai III, dan pada triwulan IV mengalami penurunan. Ditahun 2016 triwulan I mengalami kenaikan dan pada triwulan II sampai IV mengalami penurunan. Pada tahun 2017 triwulan I sampai IV mengalami penurunan.

Mengacu pada teori yang telah dipaparkan bahwa semakin tinggi *Net Operating Margin (NOM)* maka *Return On Asset (ROA)* semakin tinggi dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) menurun, begitupun sebaliknya. Terdapat ketidak sesuaian antara data laporan keuangan dan teori. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Net Operating Margin (NOM) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap Return On Asset (ROA) PT Bank Syariah Bukopin Tbk periode 2015-2017.***

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat penulis identifikasi masalahnya, yaitu bahwa jumlah *Net Operating Margin* (NOM) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) akan mempengaruhi profitabilitas bank dalam hal ini penulis menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran profitabilitas bank.

Adapun permasalahan utama yang diangkat menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh parsial *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Syariah Bukopin Tbk ?
2. Bagaimana pengaruh parsial Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Syariah Bukopin Tbk ?
3. Bagaimana pengaruh simultan *Net Operating Margin* (NOM) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Syariah Bukopin Tbk ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah seperti dikemukakan sebelumnya, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh parsial *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Syariah Bukopin Tbk;
2. Untuk mengetahui pengaruh parsial Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Syariah Bukopin Tbk;

3. Untuk mengetahui pengaruh simultan *Net Operating Margin* (NOM) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Syariah Bukopin Tbk;

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran keilmuan ekonomi Syariah khususnya tentang hubungan *Net Operating Margin* (NOM) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap *Return On Asset* (ROA) dalam perbankan syariah. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memperluas wawasan keilmuan penulis, memberikan stimulus bagi para peneliti pemula untuk mengkaji lebih dalam tentang masalah yang sama atau mirip serta menambah wawasan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dilakukan generalisasi yang lebih komferensif tentang pengaruh jumlah *Net Operating Margin* (NOM) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Kegunaan Praktik

Sebagai penelitian terapan, pada dasarnya penelitian ini condong dan tertuju pada bidang praktis. Penelitian ini, diharapkan mampu memberikan informasi kepada pimpinan dan pihak manajemen dalam pertimbangan pengembalian keputusan untuk menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan kinerja dan keuntungan, terutama dalam hal pengaruh *Net*

Operating Margin (NOM) dan *Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)* terhadap *Return On Asset (ROA)* di PT. Bank Syariah Bukopin Tbk.

